

BAB II. PEMBAHASAN & SOLUSI SITUS SITU SIPATAHUNAN

II.1. Landasan Teori

II.1.1 Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat atau keberadaan alam yang memiliki potensi sumber daya tarik yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai identitas sebagai tempat wisata yang dikunjungi. Objek wisata mempunyai potensi sebagai sumber daya yang terdapat pada suatu daerah tertentu, yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu objek wisata juga berpotensi sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat, dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang tujuannya untuk kebutuhan ekonomi suatu objek wisata tanpa menghilangkan aspek-aspek penting lainnya yang menyangkut suatu objek wisata. (Pendit, 2003)

II.1.2 Informasi

Informasi merupakan suatu data yang diolah menjadi bentuk yang berguna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber dari informasi yang menggambarkan suatu fenomena nyata. (Mulyato 2019:12).

II.1.3 Situs

Situs mempunyai berbagai macam pengertian yang berbeda, sebagaimana masyarakat mengenal bahasa situs yang tertuju pada komputer dan internet, atau disebut *Website*, yang berupa alamat untuk dikunjungi dan berisikan informasi tertentu tentang isi dari website tersebut. Berbeda dengan istilah situs dalam dunia sejarah, situs dalam dunia sejarah yaitu berhubungan dengan tempat, wilayah, atau lokasi kejadian dan tempat-tempat dimana ditemukannya peninggalan arkeolog di persemayaman manusia pada jaman dulu, dan warisan kebudayaan, dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey dari suatu daerah. (Warsito 2012 : 25).

II.1.4 Situ/Danau

Situ/danau merupakan cekungan yang terjadi karena peristiwa alami atau sengaja dibuat manusia yang dikelilingi daratan yang fungsinya untuk menampung dan menyimpan air, air sungai yang berasal dari hujan yang memiliki kandungan air tawar dengan daya tampung yang cukup besar. Selain itu Situ memiliki manfaat bagi masyarakat setempat, ketika musim kemarau panjang datang yang membuat persediaan air habis seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, gunanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk minum, mandi, mencuci pakaian dan keperluan lainnya. (Susmianto, 2004).

II.2. Objek Penelitian

II.2.1 Sejarah Singkat situs Situ Sipatahunan

Awal nya situs Situ Sipatahunan ini hanyalah Situ/danau buatan yang dibangun oleh pemerintah pada tahun 1971 sampai dengan 1975 yang tujuannya adalah sebagai lahan pengairan persawahan sebagai sumber air dari dua sungai, yaitu hulu sungai Cigajah dan Cipancur. Selain itu juga Situ Sipatahunan ini dimanfaatkan untuk pengairan sawah yang bisa digunakan sebagai sarana prasarana untuk praktik sekolah pertanian oleh Universitas Bale Bandung. Kemudian pada tahun 2015 pemerintah daerah menindak lanjuti sebagai suatu situs, dikarenakan banyak warisan kebudayaan yang dilakukan sebagai kegiatan di Situ Sipatahunan ini sehingga menjadi tempat wisata umum.



Gambar II.1 Situ Sipatahunan Tempo Dulu

Sumber https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/a/ad/Situ_sipatahunan.jpeg
(Diakses pada : 8/4/2019)

II.2.2 Profil Situ Sipatahunan

Situ Sipatahunan adalah danau buatan yang merupakan aliran dari 2 sungai yaitu, sungai Cigajah dan sungai Cipanjur, dan fungsi utamanya adalah sebagai sumber pengairan bagi sawah dan ladang pertanian didaerah sekitarnya. Situ Sipatahunan berjarak kurang lebih sekitar 16 km ke arah selatan Bandung dari pusat kota (berpatokan di Balai Kota Bandung), dan dapat ditempuh paling cepat sekitar 35-40 menit dalam kondisi kepadatan lalu lintas yang baik. Luas area permukaan ini mencapai 10 hektar dengan kedalaman rata-rata 8 meter, selain itu ketinggian permukaannya kurang lebih 700 mdpl. Hingga saat ini, situs Situ Sipatahunan belum memiliki badan resmi untuk pengelolaannya meskipun berada dalam yurisdiksi Pemkab Bandung terlepas dari adanya unit Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) yang diketuai oleh Ibu Imas, adapun beberapa artikel yang ditulis di internet mengisyaratkan bahwa terdapat rencana dari Disbudpar untuk menjadikan festival adat yang selalu diadakan tiap tahun disekitar situs ini sebagai objek tujuan wisata kebudayaan.

Adapun hasil dari observasi yang penulis telah rangkum dan bisa disimpulkan di tahun 2019 ini mengenai situs Situ Sipatahunan untuk melengkapi data. Berdasarkan observasi yang penulis rangkum mengenai situs Situ Sipatahunan ini terdapat perubahan yang signifikan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, berikut gambar yang penulis ambil setelah menelusuri daerah situs Situ Sipatahunan dengan menggunakan kamera foto sebagai bahan publikasi dan dokumentasi:



Gambar II.2 Pintu Masuk situs Situ Sipatahunan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar II.3 Rute Kawasan situs Situ Sipatahunan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar II.4 Pemandangan Danau situs Situ Sipatahunan
Sumber: Dokumen Pribadi

Dari gambar diatas itulah lingkungan sekitar di situs Situ Sipatahunan yang sekarang sedang dibenah untuk dijadikan tempat wisata umum, masih perlu pembenahan untuk menutupi kekurangannya.

II.2.3 Kegiatan yang Dilakukan di situs Situ Sipatahunan

Selain menjadi objek wisata, situs Situ Sipatahunan ini memiliki berbagai ragam atraksi pertunjukan seni kebudayaan yang disajikan hajatan rakyat, atraksi yang disuguhkan adalah *silat leutak*, *kaulinan urang lembur*, *jampana dodombaan*, dan kebudayaan Sunda lainnya.



Gambar II.5 Atraksi Pertunjukan Seni Budaya

Sumber: <https://www.wisatabdg.com/2018/04/festival-situ-sipatahunan-2018-ajang.jpg>
(Diakses pada : 8/4/2019)

Selain itu situs Situ Sipatahunan ini mempunyai kegiatan lain yaitu, terdapat suatu rumah adat Sunda Bale-Bale yang menjadikan situs Situ Sipatahunan ini memiliki ciri khas sebagai suatu daerah, rumah adat Sunda ini menjadi tempat serbaguna untuk kepentingan pejabat pemerintah daerah, dan ada juga masyarakat setempat yang menggunakan rumah adat tersebut untuk dijadikan tempat ibadah, dan bisa juga digunakan saat diselenggarakannya acara SMA/SMK setempat sebagai praktek untuk penanaman pertanian.

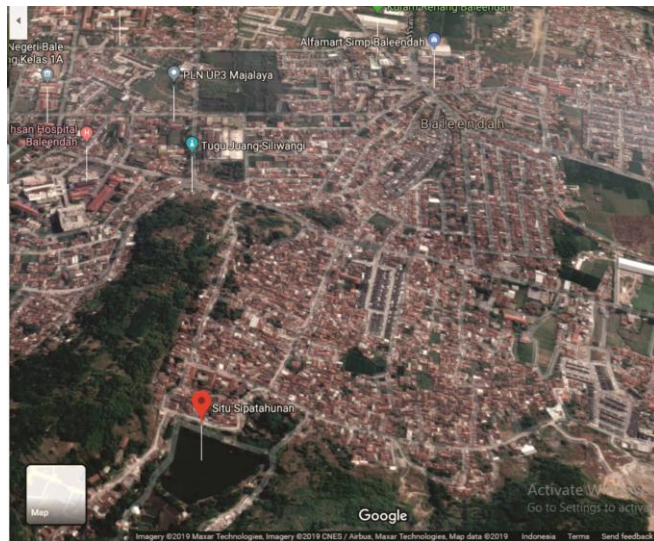


Gambar II.6 Rumah Bale-Bale

Sumber: Dokumen Pribadi

II.2.4 Lokasi dan Alamat situs Situ Sipatahunan

Lokasi Situ Sipatahunan ada di 07O 00'00'30" LS – 07 O 01'00" LS dan 107O 37'30" BT – 107O 38'00" BT pada ketinggian ± 700 mdpl. Alamatnya berada di jalan Situ Sipatahunan, Kelurahan Baleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, 40375. Jarak situs ini dari pusat kota Bandung (Balai Kota) adalah 16 kilometer ke arah selatan, dan dapat ditempuh sekitar 35-40 menit berkendara dalam kondisi lalu lintas yang lancar.



Gambar II.7 Peta Lokasi situs Situ Sipatahunan

Sumber: Google Maps
(Diakses pada : 8/4/2019)

II.3. Analisa

II.3.1 Wawancara

Kegiatan lain berupa wawancara sebagai salah satu bagian untuk melengkapi data yang tujuannya untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara yang penulis ambil adalah wawancara secara individual, karena dengan cara ini penulis sebagai pewawancara bisa mengetahui informasi mengenai situs Situ Sipatahunan dengan menanyakan langsung kepada *kuncen* didaerah Situ Sipatahunan yang bernama Atep atau yang sering dikenal masyarakat setempat dengan sebutan “Abah Naga.”

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada :

- Hari: sabtu
- Tanggal/bulan/tahun: 5/1/2019
- Pukul: 13.00 s/d 14.00 WIB
- Tempat: situs Situ Sipatahunan

Adapun beberapa foto berupa gambar yang penulis ambil yaitu, peralatan ritual Atep yang disebut Abah Naga sebagai *kuncen* di situs Situ Sipatahunan. Ada juga foto saat wawancara dan saat foto bersama sebagai bahan tambahan dokumentasi.



Gambar II.8 Peralatan Spiritual Abah Atep
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar II.9 Wawancara bersama Abah Atep
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar II.10 Sesi Foto bersama Abah Atep di Danau
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3.3 Metode Perancangan

Metode yang akan digunakan untuk melakukan analisis masalah mengenai perancangan situs Situ Sipatahunan adalah 5W+1H. Metode tersebut dapat digunakan untuk memberikan solusi permasalahan dan dapat memicu ide-ide untuk memecahkan masalah. 5W+1H merupakan singkatan dari: *what*, *where*, *when*, *why*, *who* dan *how*. Adapun pemaparan dari metode analisis ini yang telah penulis susun sebagai berikut:

- *What* (Apa)
Perancangan informasi yang akan dibuat diharapkan dapat menjadi solusi yang mendukung suatu lokasi kejadian mengenai situs Situ Sipatahunan sebagai objek wisata kebudayaan.
- *Where* (Dimana)
Perancangan informasi ini akan dibuat disekitar daerah Situ Sipatahunan, Baleendah Bandung.
- *When* (Kapan)
Perancangan informasi ini akan dijadikan sebuah karya sebagai mata kuliah tugas akhir setelah penulis menyelesaikan perancangannya.
- *Who* (Siapa)
Target khalayak dari perancangan identitas situs Situ Sipatahunan ini adalah remaja awal hingga remaja akhir, yaitu dengan usia 15-21 tahun, yang mempunyai kepribadian mulai penasaran dengan hal-hal yang baru.

- *Why* (Kenapa)

Perancangan informasi situs Situ Sipatahunan dibuat sebagai syarat mata kuliah tugas akhir agar dapat menyelesaikan kuliah di jurusan Desain Komunikasi Visual. Selain itu penulis melihat sebuah potensi yang baik akan perancangan informasi situs Situ Sipatahunan ini, dan bisa memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi masyarakat dalam proses perancangannya maupun secara informasinya.

- *How* (Bagaimana)

Perancangan informasi situs Situ Sipatahunan ini akan dibuat dengan media informasi yang tepat untuk menginformasikan situs Situ Sipatahunan sebagai objek wisata kebudayaan, yang isinya terdapat informasi, keterangan, kegiatan/aktivitas.

Alasan penulis menggunakan metode 5W+1H dalam proses perancangan adalah cara bagaimana merancang sebuah informasi yang menarik agar masyarakat luar khususnya wisatawan tertarik untuk mengunjungi situs Situ Sipatahunan. Selain itu dengan metode ini cukup efektif dipakai untuk perancangan, agar penulis bisa menentukan apa yang akan diinformasikan, siapa target khalayaknya, bagaimana proses pengerjaannya.

II.4. Resume

Situs Situ Sipatahunan merupakan objek wisata kebudayaan dengan berbagai macam seni dan budaya sebagai warisan kebudayaan, sehingga dapat mengenali objek wisata yang belum dikenal oleh masyarakat luas dan wisatawan. Adapun nilai-nilai positif yang terdapat pada situs Situ Sipatahunan ini yaitu, disetiap kegiatannya yang berupa kesenian dan kebudayaan mempunyai pesan moral yang mendalam, tentang menjaga dan peduli terhadap lingkungan dan kebudayaan.

II.5. Solusi Perancangan

- Dalam beberapa masalah yang telah dipaparkan pada laporan perancangan ini, yaitu terkait kurangnya informasi mengenai situs Situ Sipatahunan melalui media yang tepat.